

# Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun 2020

Erna Haryanti

Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya, 60225

E-mail: haryanti\_erna@yahoo.com

---

**Abstract—** *The research, entitled Analysis of the Agropolitan Area Development in the Sumber sub-district, Probolinggo Regency in 2020 aims: (1) To analyze the potential development of production centers and programs in the Agropolitan Area in Sumber Sub-district (2) To analyze facilities and infrastructure need for developing agropolitan areas in the sub-district Sumber for 5 years (3) Determine the strategy for developing agropolitan areas in the Sumber Sub - district. Samples or informants were selected by purposive sampling method that consists of: (1) Regional Government, (2) group of farmers working on superior commodities, (3) marketing institutions in agropolitan areas. The data analysis method is divided into three models, namely (1) SWOT analysis, (2) Mapping production centers and superior commodities, (3) agropolitan area development strategy. The results of the research are (1) The leading commodities in the agropolitan area of the Sumber sub-district are potatoes, carrots, cabbage, leeks and dairy cows. The priority villages are Ledokombo and Pandansari. The agropolitan area development program is an increase in the production of food crops, horticulture and animal husbandry, increased processing of products, increased marketing and increased institutional support, (2) the conditions of production transportation, marketing and infrastructure facilities are not good, (3) agribusiness area development strategy is to optimize the strength / potential that is owned to take advantage of the opportunities available.*

**Keywords—** Development Strategy; Agropolitan; SWOT analysis.

---

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan salah satu dokumen penting mengenai perencanaan makro yang komprehensif dan sustainable sehingga dapat untuk menjamin sinergitas dalam rangka melaksanakan Pengembangan Kawasan Agropolitan (PKA). (Erna Rustiadi, 2009)

Kabupaten Probolinggo dalam angka tahun 2018 menyebutkan bahwa pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Probolinggo dipandang perlu untuk diperbaharui mengingat perencanaan yang ada hanya sampai dengan tahun 2019. Sehingga untuk kebutuhan perencanaan tahun-tahun selanjutnya diperlukan penyusunan kembali sekaligus penyempurnaan untuk disesuaikan dengan kondisi eksisting. (BPS Kab. Probolinggo 2018) Ini menyiratkan bahwa upaya pengembangan ini bertujuan untuk merencanakan dan mengendalikan inovasi. Kebijakan inovasi pertanian harus mendorong munculnya instrumen pendukung yang fleksibel yang memungkinkan manajemen inovasi adaptif (Changran et al. (2015).

Didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Jawa Timur 2005-2025, telah memuat arah kebijakan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan pada yaitu menjadikan agribisnis sebagai leading sector dalam mengembangkan perekonomian modern yang meliputi: banyak aspek antara lain transformasi teknologi, pengembangan sistem informasi, pembinaan sumberdaya agribisnis, serta pengembangan fasilitas penelitian dan penguatan struktur Perekonomian. Hal tersebut dijabarkan dalam RPJMD Provinsi Jawa Timur 2014-2019, bahwa agribisnis dan agroindustry dijadikan arah Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing, (RPIJM, 2014)

Penyusunan Analisis dimaksud juga didasarkan pada komitmen pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam surat Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 520/128/201.2/2009 tentang Penetapan Kabupaten Probolinggo sebagai Lokasi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Provinsi Jawa Timur. Kemudian diperkuat dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2029 yang dimuat dalam Perda Kabupaten Probolinggo Nomor 03 Tahun 2011. Oleh karena itu, dibutuhkan Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Probolinggo 2021-2025. Yang dapat mengupdate data agropolitan. Menentukan prioritas kegiatan hingga desa yang menjadi prioritas dalam bentuk rencana aksi (action plan) selama 5 tahun kedepan. (Anonimous, 2015). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya penelitian yang bertujuan menganalisa perkembangan potensi dan realita sentra-sentra produksi, menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana serta menganalisa strategi pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Sumber selama 5 tahun yang akan datang.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di kecamatan Sumber, karena Sumber adalah salah satu dari 7 kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Yang merupakan kawasan agropolitan

### B. Metode Penentuan Responden

Metode *purposive* menjadi dasar penentuan responden yang meliputi: (1) pihak Pemerintah Daerah, terkait pengembangan kawasan agropolitan di tingkat kecamatan dan desa; (2) perwakilan kelompok petani di kawasan agropolitan, khususnya yang mengusahakan komoditi unggulan, (3) Lembaga pemasaran di kawasan agropolitan terkait komoditas unggulan, seperti pedagang besar hasil pertanian dan sarana produksi.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder time series lima tahun (2016 – 2020) dan data yang diperoleh melalui Focus Discussion Group (FGD) dengan stakeholder yang melaksanakan program kegiatan pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo.

### D. Metode Analisa Data

#### 1) Analisa SWOT Kualitatif dan Kuantitatif

Melalui tahapan analisa SWOT dapat dihasilkan beberapa alternative strategi mengembangkan kawasan agropolitan dengan mempertimbangkan kekuatan (strengths) untuk memperoleh keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada. Alternatif strategi yang lain adalah pengelolaan kelemahan (weaknesses) agar mampu menangkap peluang (opportunities) yang ada, agar dapat diperoleh keuntungan (advantage). selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi peluang..

Pearce dan Robinson (1998) mengatakan bahwa kepastian posisi suatu organisasi dapat diketahui melalui 3 tahap perhitungan, yaitu:

- a) Menghitung skor (a) dan bobot (b) serta l perkalian skor dan bobot ( $c=ab$ ) pada setiap faktor S-W-O-T;
- b) Melakukan pengurangan jumlah total faktor S dengan W(d) dan faktor O dengan T(e); Perolehan angka ( $d=x$ ) selanjutnya menjadi nilai pada sumbu X, sedangkan perolehan angka ( $e=y$ ) selanjutnya menjadi nilai pada sumbu Y;
- c) Menggambarkan posisi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan angka kordinat dalam 4 kuadran SWOT, sebagai berikut:

#### - Kuadran I (positif, positif)

Kuadran I (positif – positif) merupakan kuadran yang menggambarkan Posisi yang kuat dan berpotensi untuk berkembang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Agresif, artinya organisasi sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

#### - Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menggambarkan sebuah organisasi yang kuat tetapi sekaligus menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi, artinya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya tidak mempertahankan strategi yang lama.

#### - Kuadran III (negatif, positif)

Kuadran ini menggambarkan posisi organisasi yang lemah namun memiliki peluang yang besar.. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah mengubah Strategi (Turn Around), sebab strategi yang lama diperkirakan tidak dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja usaha.

#### - Kuadran IV (negatif, negatif)

Organisasi pada kuadran ini posisinya lemah dan harus menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan (Defensif), artinya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok.

Analisis SWOT adalah langkah awal dari sebuah perencanaan strategis dan dilakukan oleh para penentu kebijakan yang dapat menilai organisasi dari perspektif kritis. Penentu kebijakan ini dapat terdiri dari pimpinan pemerintahan, anggota dewan, karyawan, tokoh masyarakat, dan pakar teknis. Pengambilan keputusan penentuan strategi sebagai hasil dari

analisis SWOT mendasarkan penilaian terhadap tingkat pemanfaatan, volume hasil, tingkat kepuasan, kinerja organisasi, dan status keuangan. (Harrison, 2010).

Ifediora, Idoko, and Nzekwe (2014 mengatakan bahwa analisis SWOT telah membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan yang semakin meningkat, sehingga mengarah pada stabilitas dan peningkatan produktivitas. Dengan menggunakan data dan fakta, kesimpulan yang diambil dari analisis SWOT didasarkan pada pendapat ahli panel

2) *Analisa Penetapan Produk Unggulan*

Location Quotient (LQ) merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui produk unggulan pertanian di kawasan agropolitan. Dengan menggunakan data karakteristik sumberdaya lahan, produksi, dan ketenagakerjaan dapat ditentukan perbedaan status basis atau non basis perekonomian masyarakat suatu daerah yang bermanfaat untuk menentukan identifikasi komoditi unggulan, dan ranking/peringkat unggulan antar komoditas yang diketahui melalui analisis eksternal (Berbasis daya saing pemasaran komoditas). Kriteria yang digunakan dalam penilaian LQ sebagai penilaian adalah:

- $LQ > 1$ , = Status basis yang berarti komoditas tersebut apabila dikembangkan dapat meningkatkan perekonomian daerah karena selain dapat mencukupi kebutuhan wilayahnya sendiri juga dapat dijual kewilayah lain. Komoditas ini disebut komoditas unggulan.
- $LQ < 1$ , komoditas non basis, yang berarti komoditas tersebut tidak dapat menjadi penggerak perekonomian wilayah karena untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri pun tidak bisa..
- $LQ = 1$ , komoditas tersebut hanya mencukupi untuk kebutuhan wilayah tersendiri.

3) *Pemetaan Sentra Produksi dan Komoditi Unggulan.*

Pemetaan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui persebaran dan posisi sentra produksi dan jenis komoditi unggulannya. Sehingga dapat disusun strategi yang tepat baik di tingkat kecamatan maupun perdesaan dalam pengembangan infrastruktur kawasan,

**III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Zonasi Komoditas Unggulan**

Zonasi komoditas unggulan meliputi Zonasi wilayah yang menggambarkan kondisi dasar usahatani yang telah ada saat ini, dan zonasi komoditas yang menggambarkan prediksi peluang pengembangan komoditas dalam jangka 5 tahun ke depan ( 2021 – 2025 )

Zona sentra produksi untuk pengembangan kawasan agropolitan kecamatan Sumber, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Zonasi Sentra Produksi Unggulan Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber, 2020

No	Kecamatan Sumber	Komoditas Unggulan
1		Kentang
2		Kubis
3		Bawang Daun
4		Wortel
5		Jagung
6		Susu Sapi
7		Sapi Potong

Sumber: Profil Kawasan Agropolitan Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Dalam Angka, 2019

**B. Pengembangan Kawasan Agropolitan.**

Untuk malakukan pengembangan kawasan agropolitan 5 tahun kedepan ( 2021 – 2025 ) dibutuhkan pelaksanaan secara bertahap, sedangkan desa yang diprioritaskan dibangun terlebih dahulu diharapkan menjadi desa contoh bagi desa-desa lain. Desa-desa prioritas serta program atau kegiatan yang dibutuhkan untuk membangun desa-desa tersebut di kawasan agropolitan kecamatan Sumber, dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 2.** Program Desa Prioritas PKA Kecamatan Sumber, 2021 – 2025

No	Desa Prioritas	Komoditi Unggulan	Program	
			Agribisnis	Pendukung
1.	Ledokombo	Kentang	• Peningkatan produksi kentang, bawang daun	Perbaikan sarana dan prasarana transportasi
2.	Pandansari	Kentang		
3.	Yonokerso	Kentang		
4.	Cepoko	Kentang		

5.	Sumber anom	Susu sapi	dan wortel • Agroindustri olahan kentang dan wortel • Pelatihan peningkatan pemasaran produk agroindustri	
----	-------------	-----------	---	--

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Program yang disusun bertujuan memberikan pedoman perencanaan agar pengembangan kawasan agropolitan di kecamatan Sumber, 5 tahun yang akan datang, yaitu periode tahun 2021 hingga tahun 2025 dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Perangkat Daerah yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan kawasan agropolitan antara lain : Perangkat Daerah yang menangani urusan Perindustrian dan Perdagangan, koperasi UKM, Kebudayaan dan Pariwisata, Penyuluhan Pertanian, ke-PU-an, Lingkungan Hidup, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Perhubungan dan Perangkat Daerah yang menangani urusan Penanaman Modal dan Perijinan.

**Tabel 3.** Matrik Program Pengembangan Kawasan Agropolitan 2021-2025

No	Tujuan	Program Kegiatan
1.	Menyediakan saprodi dan alsintan yang dibutuhkan Untuk kegiatan Usahatani, Perkebunan dan Peternakan.	A. Upaya menambah volume produksi pertanian/perkebunan/ Peternakan 1. Peningkatan kuantitas dan kualitas bibit unggul 2. Penyediaan sarana produksi B. Penerapan inovasi teknologi pertanian/perkebunan 1. Implementasi teknologi tepat guna serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.
2.	Meningkatkan produktivitas Usahatani,	A. Peningkatan produksi 1. Penyuluhan peningkatan produksi 2. Pengembangan agribisnis
3.	Mengurangi kehilangan hasil dan eningkatkan kualitas hasil panen	A. Peningkatan Ketahanan Pangan 1. Pengelolaan pasca panen dan prosesing produk pertanian 2. Penelitian dan pengembangan teknologi pasca panen 3. Penyuluhan kualitas gizi dan pakan ternak
4.	Meningkatkan harga jual dan perluasan pasar	A. Peningkatan pemasaran 1. Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana pasar 2. Peningkatan kegiatan distribusi dan Promosi produk unggulan daerah 3. Penyuluhan strategi pemasaran yang efektif. 4. Pengelolaan dan pengembangan informasi pasar
5.	Meningkatkan nilai tambah komoditi melalui kegiatan agroindustri	A. Peningkatan pemasaran 1. Penyuluhan kualitas dan teknis performance produk. B. Peningkatan Efisiensi Perdagangan pasar domestik 1. Fasilitasi perijinan dan pengembangan usaha, pasar dan distribusi barang / produk C. Peningkatan kualitas Industri Kecil dan Menengah 1. Fasilitasi izin usaha industri kecil dan menengah
6.	Meningkatkan peran dan efektifitas kelembagaan	A. Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri 1. Pengembangan pasar lelang daerah 2. Pengembangan kelembagaan

	pendukung	kerjasama kemitraan B. Peningkatan Pemberdayaan penyuluh 1. Kapasitas penyuluh C. Peningkatan Kesejahteraan Petani 1. Penyuluhan dan Pelatihan petani dan pelaku agribisnis 2. Peningkatan kapasitas kelembagaan petani
7.	Meningkatkan kinerja kelompok tani dan gapoktan	A. Pengelolaan Destinasi Pariwisata 1. Meningkatkan jenis dan paket wisata unggulan 2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata 3. Pengembangan Kemitraan pariwisata
8.	Meningkatkan keterpaduan lintas sektoral Pemerintah Daerah yang terkait Pengembangan Kawasan Agropolitan	A. Peningkatan Promosi Pemasaran Pariwisata 1. Analisa pasar objek pariwisata 2. Koordinasi lintas sektoral pendukung pariwisata B. Rehabilitasi kerusakan kawasan hutan dan lahan 1. Penanaman pohon pada kawasan hutan industri dan hutan wisata
9.	Meningkatkan kualitas lahan dan saprodi	A. Pengelolaan dan Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan 1. Perencanaan dan pengembangan hutan 2. Pembinaan, pengendalian gerakan rehabilitasi hutan dan lahan

Sumber: analisa data Primer 2020

### C. Analisis SWOT Kawasan Agropolitan

Analisis SWOT dilakukan untuk mendapatkan alternatif strategi pengembangan kawasan di kecamatan Sumber adalah sebagai berikut:

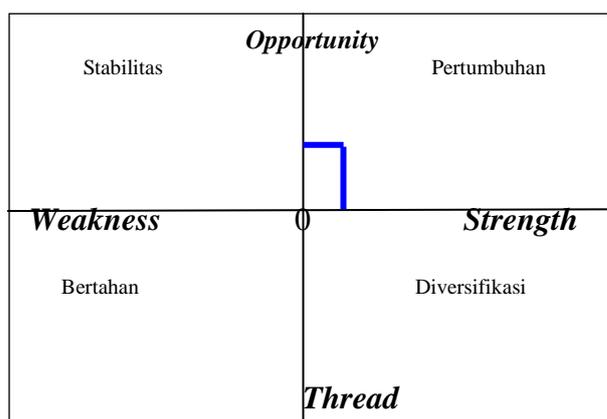
Tabel4. Analisis SWOT Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber, 2020

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	<b>Kekuatan (strength)</b>			
1.	Surplus produk hortikultura sayuran, buah-buahan.	0,08	4	0,32
2.	Surplus peoduk sapi perah	0,08	4	0,32
3.	Peningkatan jumlah penduduk di kawasan agropolitan kecamatan Sumber	0,05	3	0,15
4.	Memiliki destinasi ekowisata yang sudah dikenal oleh masyarakat luas	0,08	3	0,24
5.	regulasi dan anggaran kegiatan di kawasan agropolitan yang mendukung	0,06	3	0,18
6.	Tersedianya kelembagaan pendukung seperti BPP, kios saprodi, kebun bibit, koperasi, dan perbankan	0,10	2	0,20
7.	Kerjasama/kemitraan usaha antara perusahaan swasta dan masyarakat (susu sapi, dan ekowisata) yang harmonis	0,08	2	0,16
	<b>Sub Total</b>	<b>0,53</b>		<b>1,57</b>
	<b>Kelemahan (weakness)</b>			
1.	Infrastruktur jalan dan komunikasi perkembangannya lambat	0,08	4	0,32
2.	Kurang tersedianya lembaga pendukung pertanian ant lain arkeuangan dan pemasaran	0,06	3	0,18
3.	Belum tersedia pasar khusus hasil pertanian di kawasan agropolitan kecamatan Sumber	0,08	3	0,24
4.	Pengembangan produk olahan masih terkendala.	0,05	3	0,18
5.	Budaya Usaha tani Yang belum profesional dan proporsional dalam penggunaan sumber daya pertanian	0,04	2	0,08
6.	Rendahnya kualitas SDM petani/peternak	0,04	2	0,10
7.	Rendahnya tingkat Penerapan teknologi budidaya tanaman	0,04	2	0,10

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	dan peternakan			
8.	Kelompok tani/gapoktan kurang aktif dalam mengatasi masalah usaha secara kelompok	0,04	2	0,08
9.	Keterbatasan hijauan pakan ternak untuk sapi perah.	0,04	3	0,12
	<b>Sub Total</b>	<b>0,47</b>		<b>1,40</b>
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,97</b>
	<b>Skor Kekuatan – SkorKelemahan</b>			<b>0,17</b>
Faktor-faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
1.	Peningkatan permintaan pertanian untuk pasar domestik dan ekspor	0,15	4	0,60
2.	Permintaan produk pertanian sekunder untuk pasar kota meningkat	0,10	3	0,30
3.	Perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan pengolahan hasil pertanian	0,10	2	0,20
4.	Terbukanya kemitraan produksi dan pemasaran dengan perusahaan swasta	0,10	3	0,30
5.	Meningkatnya wisatawan ekowisata dan agrowisata	0,10	3	0,30
6.	Meningkatnya permintaan produk pertanian organik / ramah lingkungan	0,05	2	0,10
	<b>Sub Total</b>	<b>0,65</b>		<b>1,80</b>
Ancaman (Thread)				
1.	Persaingan kualitas dan volume produk pertanian dari daerah lain,	0,10	4	0,40
2.	Pesatnya perkembangan produk olahan dari luar daerah dan produk impor	0,10	3	0,30
3.	Permintaan produk olahan pertanian yang berstandar dan ramah lingkungan	0,10	2	0,20
4.	Persaingan dalam pemasaran tujuan ekowisata dan agrowisata	0,05	2	0,10
	<b>Sub Total</b>	<b>0,35</b>		<b>1,00</b>
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>
	<b>Skor Peluang – Skor Ancaman</b>		<b>Plus</b>	<b>0,80</b>

Sumber data: Analisa Primer 2020

Berdasarkan analisis SWOT tersebut diatas dapat ditentukan posisi relative dalam kuadran SWOT sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis, 2019

Pada gambar kuadran SWOT diatas diketahui bahwa posisi relatif Kawasan Agropolitan kecamatan Sumber berada pada kuadran satu (I) (pertumbuhan). Berarti pengembangan kawasan agropolitan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan factor kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang tersedia.

Strategi pengembangan kawasan agropolitan kecamatan Sumber harus mengacu pada peningkatan kinerja system agribisnis yang ada dan mengacu pada 4 bidang fokus strategi, yaitu:

**1. Sumberdaya Manusia Petani.**

Upaya peningkatan kualitas SDM petani baik secara individu maupun berkelompok yang diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan peningkatan ketrampilan agribisnis menjadi prioritas program

**2. Produktivitas Usahatani Persatuan Luas**

Prinsip praktik agribisnis yang baik (Good Agribusiness Practice) dan pertanian berkelanjutan (sustainable farming) menjadi Strategi dalam rangka mencapai peningkatan produksi komoditas persatuan luas (hektar)

**3. Peningkatan Nilai Tambah .**

Strategi ini mengutamakan penerapan teknologi pengolahan hasil dan pemasaran agar dicapai added value sebagai indikasi peningkatan kesejahteraan petani.

**4. Peningkatan Peran Perangkat Daerah dan Lembaga Penunjang Pertanian.**

Strategi ini mengutamakan penyusunan program dan kegiatan yang tepat dari setiap perangkat daerah secara lintas sektoral.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang analisis pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumber Propolinggo adalah sebagai berikut:

1. Komoditas kentang, Kobis, Bawang daun, Wortel, Jagung dan Susu sapi merupakan komoditas unggulan di Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo.
2. Desa Ledokombo dan Pandansari merupakan desa – desa prioritas di Kawasan Agropolitan Kecamatan Sumber Probolinggo dengan program dan Kegiatan antara lain: Peningkatan produksi usahatani hortikultura, dan peternakan, Peningkatan usaha pengolahan hasil pertanian, Peningkatan pemasaran, Peningkatan dukungan kelembagaan terhadap kegiatan agribisnis.
3. Dalam Kuadran SWOT posisi relative kawasan agropolitan kecamatan Sumber berada pada kuadran satu (I) yaitu kuadran pertumbuhan. Strategi yang diutamakan untuk melaksanakan pengembangan kawasan agropolitan adalah dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.
4. Fokus strategi pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo meliputi: Fokus Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pelaku agribisnis; Fokus Peningkatan Produktivitas Usahatani; Fokus Peningkatan added value produk pertanian; Fokus Peningkatan Peran Perangkat Daerah dan Lembaga Penunjang Pertanian

**B. Saran.**

Agar upaya pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sumber kabupaten Probolinggo dapat diwujudkan secara lebih maksimal , beberapa saran disampaikan, antara lain:

1. Perlunya peningkatan pemahaman bagi masyarakat di kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pentingnya peran aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi pertanian, dan pariwisata dalam rangka memajukan kawasan agropolitan. Peran aktif tersebut direalisasikan dalam penyusunan musrenbang yang terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan.
2. Perlu dilakukan kajian secara lebih mendalam tentang potensi dan daya dukung lahan, upaya – upaya meningkatkan nilai tambah komoditas di kawasan agropolitan serta kajian yang mengarah padapencapaian upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan daya dukung lahan dan sumberdaya air bagi pengembangan komoditas unggulan secara berkelanjutan..
3. Dibutuhkan peningkatan dan implementasi inovasi program dan kegiatan dari perangkat daerah secara lintas sektoral dalam rangka mendukung pengembangan kawasan agropolitan kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo.

**V. DAFTAR PUSTAKA**

- Bappeda Kabupaten Probolinggo, tentang Penyusunan Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Probolinggo Tahun 2014. Bappeda Kabupaten Probolinggo. 2014
- Bappeda Kabupaten Probolinggo , tentang Rencana Pengembangan Produk Unggulan (PUD) Kabupaten Probolinggo. Bappeda Kabupaten Probolinggo. 2015
- Bappeda Provinsi Jawa Timur, tentang Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Minapolitan Provinsi Jawa Timur. Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2015
- Changran, L., Man, Z., Qing, W., Minzan, L., & Wanlin, G. (2015). Summary of China Development Forum 2015 and the 2nd International Conference on Smart Agriculture Innovative Development. *International Journal of Agricultural and Bio- logical Engineering*, 8(5), 176-178.
- Erna Rustiadi, 2009. Penataan Ruang Kawasan Perdesaan dan Agropolitan Sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan. Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya. Jakarta.
- Harrison, J. P. (2010). *Essentials of Strategic Planning in Health-care*. Health Administration Press, Chicago.
- Ifediora, C. O., Idoko, O. R. and Nzekwe, J. (2014) Organiza- tion's stability and productivity: the role of SWOT analysis an acronym for strength, weakness, opportunities and threat. *In- tern. J. of Innov. and Appl. Res.*, Volume 2, October.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya. Tentang Agropolitan dan Minapolitan-Konsep Kawasan Menuju Keharmonian. Kementerian Pekerjaan Umum Dirjen Cipta Karya. Jakarta. 2012

Miftakhul Huda dkk, 2014. Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Potensi Daerahnya. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3 No.2 tahun 2014. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS Surabaya.

Pearce dan Robinson (1998), Analisis SWOT

Soenarno. (2003) Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang Nasional.